

## MENAKAR DAMPAK PEREMPUAN BEKERJA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA

Nurul Mahmudah<sup>1</sup>, Viviana<sup>2</sup>, Muhammad Syakir Al Kautsar<sup>3</sup>

<sup>13</sup>Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Metro

Email: mafazasyafira@gmail.com

### Abstract

In simple terms, impact can be interpreted as influence or effect. In every decision taken by someone usually has its own impact, both positive and negative impacts. At present the development of women in entering the labor market is increasingly widespread, this is motivated by the increasing needs of the family which results in women working in various sectors. This of course has an impact on women. The positive impact that women feel is that they can help ease the burden on their husbands in earning a living, can prosper their families and can develop their potential. Meanwhile, the negative impact is the lack of time for the family. The purpose of this study was to determine the impact of working women in increasing household income. This research is a field research, this research method uses descriptive qualitative research. The data sources used primary data sources and secondary data sources, with 8 research subjects, 1 owner and 7 female workers. Based on the results of this study, the researcher can conclude that women can participate in increasing household income, increasing here does not mean being the only pillar of household income, but women only help with deficiencies or help increase family economic income. So that this can have a significant impact on women, especially for themselves and their families.

**Keywords:** Impact of Working Women, Household Income, Home Industry

### Abstrak

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Pada masa sekarang perkembangan perempuan dalam memasuki pasar kerja semakin luas hal ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan keluarga yang mengakibatkan perempuan bekerja di berbagai sektor. Hal ini tentu saja memberi dampak bagi perempuan. Adapun dampak positif yang perempuan rasakan yaitu dapat membantu meringankan beban suami dalam mencari nafkah, dapat mensejahterakan keluarga serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sedangkan dari dampak negatif adalah kurangnya waktu terhadap keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak perempuan bekerja dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan subjek penelitiannya adalah 8 orang, 1 orang pemilik dan 7 orang pekerja perempuan. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perempuan dapat ikut serta dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, meningkatkan disini bukan berarti menjadi satu-satunya tumpuan dalam pendapatan rumah tangga, melainkan perempuan hanyamembantu kekurangan atau membantu penambahan pemasukan ekonomi keluarga. Sehingga hal ini dapat memberi dampak yang berarti bagi perempuan khususnya bagi diri sendiri maupun keluarganya. Peneliti menyarankan kepada para perempuan yang bekerja di *home industry* jipang matahari untuk lebih mengutamakan keluarga yang dimiliki, karena keluarga merupakan segalanya dibandingkan dengan apapun itu. Jangan sampai dengan fokus bekerja, keluarga menjadi terbengkalai dan melupakan kewajibannya sebagai seorang ibu dan istri. Komunikasikan dengan keluarga mengenai masalah yang dihadapi selama bekerja. Hal ini agar para perempuan tidak menanggung bebannya sendiri.

**Kata Kunci: Dampak Perempuan Bekerja, Pendapatan Rumah Tangga, Industri Rumahan**

Received 2022-10-02

Revised 2022-12-09

Accepted 2023-01-02

## PENDAHULUAN

Peningkatan aspek kehidupan adalah semakin banyaknya perempuan yang bekerja di berbagai sector. Hal ini dinilai mampu memberikan perubahan serta dampak yang berarti bagi seorang perempuan. Perempuan juga dapat turut andil membantu perekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perempuan juga dapat berkecimpung dalam aktivitas laki-laki dalam mencari nafkah.

Bagi perempuan yang memiliki penghasilan sendiri, di satu pihak perempuan dapat memanfaatkan dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan juga dapat memperoleh penghasilan sendiri yang dapat dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhannya bahkan dapat menyumbangkan pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan ekonomikeluarga dan perempuan memiliki kemandirian di bidang perekonomian. Beberapa perempuan memiliki motivasi dan alasan untuk bekerja yaitusuami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah padahal jumlah tanggungan keluarga cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan juga ingin mencari sebuah pengalaman. Artini dan Handayani (2009:10) menjelaskan bahwa pada umumnya perempuan memiliki motivasi bekerja karena untuk membantu menghidupi keluarga dan biasanya bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan

agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Pekerja sektor informal adalah tenaga kerja yang melakukan pekerjaan dalam hubungan kerja sektor informal dengan menerima upah dana atau imbalan. Bambang dan Mukhlis (2006) menjelaskan bahwa hal lain yang menyebabkan para perempuan memilih bekerja di sektor informal yaitu tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka (Fitriana, 2018, 34).

Selain bekerja di sektor informal, ada beberapa perempuan yang memilih bekerja menjadi seorang buruh di beberapa sektor industri rumahtangga atau biasa disebut *Home Industry*. *Home Industry* merupakan suatu usaha atau perusahaan kecil yang memproduksi barang mentah menjadi barang jadi yang proses produksinya dilakukan di rumah/tempat tinggalnya sendiri. *Home industry* juga dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang tidak berbentuk badan hukum resmi dan hanya dikerjakan oleh beberapa orang saja. Biasanya hanya berjumlah 5-20 tenaga kerja. *Home Industry* Jipang Matahari pada dasarnya tidak memberlakukan bekerja penuh dalam seminggu namun bekerja tergantung pesanan yang diterima oleh pemilik. Apabila pesanan yang diterima oleh pemilik dalam jumlah banyak, maka pekerja akan bekerja penuh selama seminggu. Namun dalam kondisi sepi, mereka hanya bekerja 3 kali dalam seminggu. Para pekerja perempuan di *home industry* jipang matahari ini sudah menikah yang artinya mereka juga bertindak sebagai ibu rumah tangga.

Salah satu kebutuhan finansial yang utama yaitu pemenuhan kebutuhan pokok dan kebutuhan rumahtangga yang semakin bertambah akibat kemajuan teknologi. Agar dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga tidak bisa hanya mengandalkan dari satu sumber pendapatan. Inilah sebab mengapa beberapa perempuan memutuskan untuk bekerja di *home industry* jipang ini. Mereka tidak ingin dalam memenuhi kebutuhan rumahtangga hanya berasal dari pendapatan suami saja. Hal ini dapat dilihat bahwa dampak yang ditimbulkan perempuan dalam ikut serta bekerja membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga pada dasarnya sudah dirasakan oleh setiap keluarga. Yang mana salah satu dampak positifnya yaitu perempuan juga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga, namun dari sisi negatif ada beberapa hambatan dan kendala yang harus dirasakan oleh perempuan setiap mereka bekerja.

## **KAJIAN TEORI**

Dampak secara etimologi dapat dipahami sebagai benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Sementara pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut

membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dari penjabaran diatas maka dampak dapat dibagi menjadi ke dalam dua pengertian yaitu: Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan yang baik (Norhadi, 2019: 21). Dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Selain dampak positif, dampak negatif juga sangat mungkin terjadi pada perempuan bekerja. Perempuan bekerja dengan kecenderungan mementingkan karier dan pekerjaannya, akan berpengaruh pada ketersediaan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan domestik bersama suaminya. Hal yang sama juga terjadi pada laki-laki bekerja. Bekerja dan berkarier untuk ekonomi keluarga, bagi laki-laki dan perempuan, tidak berarti lepas tanggung jawab dari kewajiban menyelesaikan pekerjaan domestik, pengasuhan anak, dan juga peran-peran sosial yang menjadi kewajiban bersama.

Keterlibatan perempuan untuk berkontribusi dalam pertumbuhan dan stabilitas ekonomi keluarga adalah wilayah pembagian peran (*division of labour*) yang dapat dibicarakan dan dinegosiasikan bersama. Musyawarah dan mufakat anatarpihak dalam keluarga adalah kata kunci untuk penyelesaian persoalan peran yang diemban masing-masing. Persoalan pengelolaan keluarga adalah masalah bersama yang harus dibicarakan dengan memposisikan suami dan istri sebagai subyek penuh yang memiliki hak dan kewajiban yang setara.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan lokasi di *home industry* jipang matahari Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Usaha rumahan jipang matahari ini didirikan oleh Sutarno. Dengan pendekatan kualitatif (Mahardika dkk., 2018), penelitian ini mengungkap permasalahan yang dihadapi oleh pekerja perempuan di *home industry* jipang matahari, dan mengeksplorasi bagaimana mereka memaknai peran sebagai perempuan bekerja.

Pada penelitian ini data primer didapatkan dari Bapak Sutarno selaku pemilik *home industry* jipang matahari. Sedangkan untuk tenaga kerja perempuan, peneliti mengambil sampel 7 orang dengan teknik *Snowball*

*sampling*. *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, namun lama lama akan menjadi besar. Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari buku, jurnal, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. *Model Miles dan Huberman* merupakan model yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan analisis lapangan (Achsa dkk., 2020). Analisis data pada metode ini diawali dari proses pengumpulan data di lapangan yang dilakukan secara terus menerus hingga peneliti dapat menarik kesimpulan di akhir (*Arif Furqon, Pengantar penelitian dalam Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional, 1982, t.t.*).

## TEMUAN PENELITIAN

Hasil wawancara dengan para pekerja perempuan di *homeindustry* jipang matahari mengenai dampak yang dirasakan ketika sudah ikut bekerja dalam membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka, di antaranya yaitu:

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ponijem dapat diketahui bahwa dengan ikut bekerja di *home industry* jipang matahari dapat memberikan banyak dampak positif bagi perekonomian keluarganya. Pada awalnya ponijem adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki aktifitas produktif bernilai ekonomi. Sementara suaminya bekerja serabutan dengan penghasilan di bawah Rp. 1.000.000. Dengan penghasilan 1jt, dirasakan tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga baik untuk biaya hidup, pendidikan maupun keperluan keperluan lain. Sehingga hal tersebut mendorong ibu ponijem untuk ikut bekerja mencari nafkah agar dapat turut berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Ibu Sutini, responden lain mengatakan bahwa dengan bekerja di *home industry* jipang matahari, kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi dengan baik. Sebelum bekerja, Sutini hanya mengandalkan pendapatan suami yang hanya bekerja sebagai penjual bunga. Pada saat tidak musim, maka dagangannya sepi. Sehingga hal ini mendorong Sutini juga turut bekerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dengan bekerja, Sutini dapat berkontribusi terhadap pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Sutini bekerja mendapat dukungan dari suami. Meski bekerja, Sutini juga mengajarkan anaknya untuk berbisnis dengan membuka usaha keripik

pisang miliknya sendiri. Keripik pisang tersebut dijual keliling oleh Sutini setelah selesai bekerja. Dengan aktifitas ekonomi sebagai pekerja sekaligus pedagang keliling untuk menjajakan keripik pisang, membuat alokasi mengelola keluarga menjadi berkurang. Sutini tetap mengerjakan pekerjaan rumahan sebelum berangkat kerja.

Narasi lain diceritakan Ibu Astuti. Menurut Astuti, bekerja di *home industry* jipang matahari dapat memberikan kehidupan yang layak bagi dirinya dan keluarganya. Sebelum bekerja, Astuti adalah ibu rumah tangga yang mengurus anak dan mengandalkan pendapatan suami sebagai buruh bangunan. Memiliki pendapatan yang tidak menentu membuat perekonomian keluarga sangat sulit apalagi untuk membiayai pendidikan ke 3 anaknya. sehingga Astuti juga ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Dengan bekerja, memberikan dampak yang besar bagi Astuti dan keluarganya karena untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga serta mampu membiayai pendidikan anak-anaknya. Suami sebagai pasangan dalam keluarga juga merasa sangat terbantu dengan apa yang dilakukan Astuti.

Begitu pun dengan pendapat Ibu Nur Maidah Sari yang mengatakan bahwa Sari sudah bekerja di *home industry* tersebut sebelum menikah sehingga *home industry* jipang matahari membantu dirinya untuk mendapat penghasilan sendiri dan tidak membebankan orang tua. Setelah menikah suami Sari bekerja di pabrik tahu dan memiliki penghasilan Rp. 700.000 selama sebulan. Hal ini tentu belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya namun dengan bekerja, Sari telah berkontribusi membuat pendapatan rumah tangganya meningkat dan kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi dengan baik. Namun karena sibuk bekerja membuat dirinya sulit membagi waktu untuk mengurus anaknya yang masih dalam masa perkembangan sehingga Sari meminta bantuan suami atau ibunya. Ada dukungan dari suami dan keluarganya.

Sedangkan Ibu Puji Astuti mengatakan bahwa hal yang melatarbelakangi Puji bekerja bukan hanya karena ingin memiliki penghasilan sendiri, namun juga merasa jenuh di rumah. Puji ingin melakukan pekerjaan yang bermanfaat dan dapat memberikan hasil yang dapat digunakan untuk kesenangan dirinya sendiri. Walaupun begitu, sebenarnya Puji sendiri tidak tega meninggalkan anaknya di rumah saat sedang bekerja. Namun dengan melakukan kerjasama dengan suami dalam mengurus anak, permasalahan tersebut dapat diatasi oleh keduanya.

Ibu Karmilah juga mengatakan hal serupa. Berdasarkan wawancara dengan Karmilah, bahwa dengan ikut bekerja di *home industry* jipang matahari dapat memberidampak perekonomian keluarganya semakin meningkat selain itu pendapatan yang diterima dapat dimanfaatkan untuk membuka usaha lain. Dengan begitu tentu saja Karmilah dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya yang bisa bermanfaat bagi dirinya maupun keluarganya. Namun karena sibuknya bekerja dan sulitnya membagi waktu membuat karmilah terkadang kerepotan dalam mengurus pekerjaan rumah tangganya. Karmilah melakukan pekerjaan rumah tangga sebelum berangkat kerja, apabila pekerjaan rumah belum selesai maka dia akan melanjutkan setelah selesai bekerja.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Ambar Wati, Ambar mengatakan bahwa dampak langsung yang dirasakan saat bekerja di *home industry* jipang matahari yaitu semakin meningkatnya pendapatan rumah tangga. Hal ini dapat dilihat bahwa pekerjaan suami yang memilikipenghasilan sebulan senilai Rp. 500.000. Jika suami tidak mendapat panggilan kerja, maka akan menganggur dan tidak memiliki penghasilan sama sekali. Sehingga ibu wati merasa sangat terbantu dengan turut serta mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dampak ini terdiri dari dampak positif dan negatif. Adapun dampak yang ditimbulkan oleh perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga yaitu: dampak positifnya yaitu suatu keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan yang baik. Adapun dampak positif yang dialami perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga yaitu: Dengan bekerja, perempuan dapat berkontribusi bersama suaminya untuk secara bersama-sama memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sebagaimana pernyataan dari para pekerja perempuan di *home industry* jipang matahari, bahwa mereka bekerja hanya sebagai pencari nafkah tambahan karena suami belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga dengan penghasilan yang mereka terima.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari tujuh pekerja perempuan di *home industry* jipang matahari yang peneliti wawancarai, semua mengatakan bahwa dampak positif yang ditimbulkan dengan ikut serta bekerja yaitu dapat meringankan beban suami dalam mencari nafkah. Hal ini dikarenakan bahwa para perempuan menyadari jika hanya mengandalkan penghasilan suami saja, maka kebutuhan keluarganya akan sulit terpenuhi. Penghasilan suami yang rendah masih menjadi alasan mengapa perempuan

turut serta bekerja mencari penghasilan tambahan yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

## PEMBAHASAN

Dalam pemberian pemahaman istri terhadap suami tentang bekerja, perempuan dapat memberikan pengertian maupun penjelasan pada keluarganya terutama anak laki-laki dan perempuannya tentang kegiatan-kegiatan yang diikutinya, sehingga apabila ibu sukses dapat memberikan kegembiraan dan rasa bangga serta dapat menjadikan ibunya sebagai panutan dan tauladan bagi masa depannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan para pekerja perempuan di *home industry* Jipang Matahari, bahwa sebelum bekerja mereka memberi pengertian kepada anak-anak mereka mengenai apa yang dilakukannya selama bekerja dan yang perlu dilakukan anaknya ketika ibu mereka sedang bekerja. Berdasarkan hasil penelitian dengan tujuh pekerja perempuan di *home industry* Jipang Matahari yang teliti wawancara, bahwa mereka dapat memberikan motivasi terhadap anak-anaknya tentang pekerjaan yang dilakukannya.

Dengan bekerja, wanita akan terhibur dengan jiwanya apabila sedang ada dalam masalah rumah tangganya. Berdasarkan hasil penelitian dengan para pekerja perempuan, kebanyakan dari mereka juga mengatakan bahwa jika tidak bekerja maka mereka merasa jenuh di rumah. Dengan bekerja, mereka dapat mengisi waktu luang yang dapat memberikan penghasilan bagi diri mereka sendiri. Penghasilan yang diterima tersebut dapat digunakan untuk membeli kebutuhannya sendiri.

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, yaitu terhadap anak. Perempuan yang memiliki kecenderungan mementingkan pekerjaannya akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak-anak (Mahmudah dkk., 2019). Problem ini dapat diatasi dengan pembagian peran yang adil dan setara antara suami istri. Pekerjaan publik bukan tanggung jawab mutlak suami, demikian halnya dengan pekerjaan domestik juga bukan monopoli Ibu dan anak perempuan. Maka yang menjadi titik poin dalam problem ini adalah *tasawur* yang menjadi pilar rumah tangga. Pembagian peran dalam rumah tangga dapat dibicarakan dan didistribusikan secara adil dan setara.

Biasanya perempuan yang bekerja akan sulit membagi waktu antara pekerjaan dengan perannya sebagai seorang ibu hal ini mengakibatkan anak-anak akan merasa kurang diperhatikan yang dapat menimbulkan permasalahan



dalam keluarga. Wawancara dengan tujuh pekerja perempuan *home industry* jipang matahari menunjukkan sulitnya membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus anak memang masih menjadi hambatan bagi mereka dalam bekerja. Hal ini dikarenakan mereka harus bekerja dari pagi sampai sore sehingga jarang memiliki waktu untuk keluarga. Biasanya mereka hanya memanfaatkan waktu sebelum dan sesudah bekerja atau ketika memiliki waktu luang untuk mengurus anak. Solusi yang mereka lakukan adalah memberi pengertian kepada anak tentang pekerjaannya yang akan mengakibatkan terbatasnya waktu dalam mengurus mereka serta melakukan komunikasi dengan suami untuk membantu dalam mengurus anak mereka apabila sang suami juga sedang berada di rumah (Yuliviona, 2015, 11).

Terhadap suami, Walaupun banyak suami yang bangga memiliki istri yang bekerja, namun sering kali juga ada permasalahan yang terjadi karena perempuan sering tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan dengan perannya sebagai seorang istri. (Mahmudah, 2018) Pada masa sekarang banyak dari perempuan memutuskan bekerja karena menganggap suami belum bisa memenuhi kebutuhan mereka. Namun biasanya karena sibuk bekerja full, membuat mereka jarang di rumah dan membuat suami merasa kurang diperhatikan (Cucuani & Fitriyani, 2017, 4).

Berdasarkan hasil penelitian dengan tujuh pekerja perempuan di *home industry* jipang matahari yang peneliti wawancarai, bahwa suami mereka sangat mendukung para perempuan untuk membantu dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Suami merasa bahwa penghasilan yang diterima belum mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dengan istri ikut bekerja, maka suami merasa terbantu dan dapat mengurangi beban mereka. Tujuh pekerja perempuan di *home industry* jipang matahari yang telah peneliti wawancarai mengatakan sudah melakukan perannya sebagai seorang istri dengan baik (Permatasari dkk., 2008, 25). Hal ini dapat dilihat dari sebelum bekerja, para perempuan menyempatkan untuk memasak dan mengurus suami dan anak terlebih dahulu. Bahkan dalam mengurus dan merawat anak, mereka biasanya melakukan kerjasama dalam membagi waktu agar anak-anak tetap dalam pengawasan orang tua.

Terhadap rumah tangga terkadang juga dapat menjadi berantakan dikarenakan kesibukan ibu yang lebih banyak waktu untuk bekerja dan mengabaikan perannya sebagai ibu rumah tangga. Pada dasarnya pekerjaan rumah tangga bukan hanya diperuntukkan oleh seorang perempuan namun jika dilihat dari sifat perempuan yang rapih dan mencintai kebersihan membuat

laki-laki melimpahkan semua pekerjaan tersebut padaperempuan. Jika seorang perempuan memutuskan bekerja, maka mereka harus bisa membagiwaktunya dengan perannyasebagai ibu rumah tangga yang mengatur segala urusan rumah tangga seperti memasak, menyuci, menyapu, mengepel ataupun membereskan rumah (Alkautsar & Saputera, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dengan tujuh pekerja perempuan di *home industry* jipang matahari yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa mereka sudahmenjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik.Mereka selalu berusaha untukmembagi waktu dalam bekerja dengan urusan rumah tangga seperti sebelum bekerja merekamengusahakan untuk bangun pagidan mengurus pekerjaan rumah seperti memasak dan mencucibaju. Namun jika pekerjaannya belum selesai mereka harus melanjutkan nya ketika sudahselesai bekerja, Sehingga dapat dikatakan bahwa walaupun dalam hal mengurus rumah tangga, tujuh Perempuan yang bekerja di *home industry* jipang matahari tersebut belum dapat menjalankannya dengan baik dan seimbang antara pekerjaan dan keluarga namun mereka sudah berusaha dan tetap menjalankan tanggung jawabnya.

## **SIMPULAN**

Dampak positif yang diperoleh para pekerja perempuan di *home industry* jipang matahari yaitu dengan perempuan bekerja, maka dapat menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi masa depan anak- anaknya. Selain itu perempuan juga dapat mengisi waktu luang agar tidak jenuh dirumah dengan mengikuti kegiatan bermanfaat seperti bekerja di *home industry* jipang matahari yang dapat memberikan penghasilan bagi dirinya.

Selain dampak positif, ada juga beberapa dampak negatif yang diperoleh para pekerja perempuan di *home industry* jipang matahari yaitu sulitnya membagi waktu antara pekerjaan dengan perannya sebagai seorang ibu, istri serta sebagai ibu rumah tangga. Namun dampak negatif yang timbul dapat diatasi dengan pembagian peran yang dibicarakan antaranggota keluarga. Sehingga tidak menyebabkan permasalahan dalam rumah tangga mereka.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Disampaikan kepada Institut Agama Islam Negeri Metro yang telah memberikan fasilitas dalam penelitian ini serta kepada pabrik Jipang yang bersedia untuk dijadikan lokasi penelitian.

## **PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS**

Tulisan ini dikerjakan oleh penulis pertama dan Kedua yaitu Nurul Mahmudah dan Viviana, diucapkan tersima kasih juga kepada Muhammad Syakir Al Kautsar sebagai pelengkap dalam kekurangan yang ada di tulisan ini

## REFERENSI

- Achsa, A., Destiningsih, R., & Hirawati, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Manajemen Wisata Prima Di Taman Bunga Manohara Desa Purwodadi Kec.Tegalrejo Sebagai Alternatif Peningkatan Kesejahteraan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 67–75. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i1.6518>
- Alkautsar, M. S., & Saputera, A. A. (2020). Pendampingan Wanita Desa Duwel Bojonegoro Dalam Melepas Diri Dari Belenggu Tengkulak Bawang Merah. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(02), Art. 02.
- Arif Furqon, *Pengantar penelitian dalam Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional*, 1982. (t.t.).
- Cucuan, H., & Fitriyani, E. (2017). Hubungan Family Supportive Supervisor Behaviors Di Tempat Kerja Dengan Work Family Enrichment Pada Perempuan Bekerja. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.24014/marwah.v16i1.3562>
- Fitriana, R. D. (2018). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pendidikan Sebuah Solusi Menuju Masyarakat Madani. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1), 137. <https://doi.org/10.29300/attalim.v17i1.1186>
- Hamid Arifin. (2007). *Representasi Perempuan dalam pers. Vol.1, No. 1*, 8–17.
- Mahardika, E., Maharani, L., & Suryoputri, M. W. (2018). Analisis Kualitatif Faktor-Faktor Pendukung Kepatuhan Pasien Infeksi dalam Menggunakan Antibiotik Sefiksim Setelah Masa Rawat Inap di Rumah Sakit Prof. Dr. Margono Soekarjo. *Acta Pharmaciae Indonesia : Acta Pharm Indo*, 6(2), 66. <https://doi.org/10.20884/1.api.2018.6.2.1243>
- Mahmudah, N. (2018). *Pemberdayaan Pada Anak-Anak Gand Dolly di SMA Artantika Surabaya dengan Metode Asset Based Community Development*. 1, 13.
- Mahmudah, N., Muammar, M., & Muthoharoh, L. (2019). Gender In Fiqh Perspective. *Setara: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(02), Art. 02.
- Norhadi, N. (2019). Community Perception Of Women Working In Palm Oil Plantations In The Village Saliki, Kecamatan Muara Badak, Kutai Kartanegara District. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 15(2), 147. <https://doi.org/10.20961/sepa.v15i2.25458>
- Permatasari, H., Hamid, A. Y. S., & Setyowati, S. (2008). Pengalaman Perempuan Bekerja Dalam Melaksanakan Tugas Kesehatan Keluarga di Wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 21–28. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.195>
- Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember, Nurfitriani, N., Widjayanthi, L., & Sofia, S. (2018). Peran Ganda Perempuan yang Bekerja di Pembibitan Tanaman Sengon di Desa Wonocoyo Kecamatan Pogalan

Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(5), 378–388. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.05.4>

Yuliviona, R. (2015). Work Family Conflict dan Stress Kerja Perempuan Bekerja. *Jurnal Ipteks Terapan*, 8(4). <https://doi.org/10.22216/jit.2014.v8i4.15>